

Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Subsektor Farmasi yng Terdaftar di BEI Periode 2015-2019

Lisiana Herliati¹, Mursalin², Akila³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, lisianaherliati06@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, mursalin@univpgri-palembang.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, akilaali62@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Profitability and Growth on the Capital Structure of the Pharmaceutical Subsector Listed on the BEI for the 2015- 2019 period. The research population in all reports of the pharmaceutical finance sub-sector listed on the BEI is 10 financial reports, through the purposive sampling method, 9 financial reports are obtained. Based on the first hypothesis with the t-test of the profitability variable on the capital structure, the sig value is $0.000 < 0.05$, meaning that partially profitability has an effect on the capital structure. The first hypothesis test with the t-test of the sales growth variable on the capital structure obtained a sig value of $0.513 > 0.05$, meaning that partially profitability has no effect on the capital structure. The third hypothesis test with the F test of profitability and sales growth variables obtained a sig value of $0.000 < 0.05$, meaning that simultaneously profitability and sales growth affect the capital structure.

Keywords : Profitability, Sales Growth, and Capital Structure.

ABSTRAK

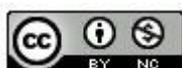
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada Subsektor Farmasi yng Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. Populasi penelitian ini seluruh laporan keuangan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI sebanyak 10 laporan keuangan perusahaan, melalui metode penarikan sampel purposive sampling diperoleh 9 laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan uji hipotesis pertama dengan uji t variabel profitabilitas terhadap struktur modal diperoleh nilai sig $0,000 < 0,05$, artinya secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Uji hipotesis pertama dengan uji t variabel pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal diperoleh nilai sig $0,513 > 0,05$, artinya secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Uji hipotesis ketiga dengan uji F variabel profitabilitas dan pertumbuhan penjualan diperoleh nilai sig $0,000 < 0,05$, artinya secara simultan profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal.

Keywords : Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Modal.

A. PENDAHULUAN

Sektor farmasi memiliki peran penting dalam bidang kesehatan. Kesehatan adalah salah satu indikator tingkat kesejahteraan manusia, salah satu komponen yang sangat penting adalah tersedianya obat-obatan dan alat kesehatan sebagai bagian dari kesehatan masyarakat. Oleh sebab itu perusahaan dituntut untuk menyediakan produk dalam jenis dan jumlah yang memadai serta kualitas yang tinggi dengan tujuan mampu mencukupi permintaan konsumen dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka waktu panjang.

Industri farmasi adalah salah satu subsektor yang memiliki kinerja gemilang dan memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian nasional. Melalui catatan Kementerian Perindustrian, sepanjang tahun 2019 industri farmasi tumbuh dua kali lipat dibandingkan 2018. Dikuartal IV 2019 industri farmasi mampu tumbuh 18,52% atau melonjak drastis dibanding pertumbuhan kuartal III tahun 2019 yang menyentuh angka 9,47%. Sedangkan menurut Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM)



daya tarik investasi disekitar farmasi pada tahun 2018-2019 dinilai belum optimal dimana investor semakin sedikit untuk menginvestasi modalnya di perusahaan farmasi (Kontan.co.id, 2019). Industri farmasi mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi sehingga membutuhkan dana yang cukup dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, karena struktur modal perusahaan bergantung pada banyaknya sumber dana yang diperlukan perusahaan baik dari internal maupun eksternal perusahaan.

Aktivitas perusahaan tidak dapat dipisahkan dari keuangan, dalam mengelola fungsi keuangan hal yang harus diperhatikan adalah seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasinya. Untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana, perusahaan memiliki beberapa sumber pilihan dana yang dapat digunakan yaitu dana yang diperoleh dari modal sendiri dan dari pinjaman yaitu hutang. Jika perusahaan memilih modal pinjaman sebagai sumber pendanaan, maka perusahaan akan dibebankan oleh beban bunga dari hutang. Tetapi jika perusahaan menggunakan sumber pendanaan dari modal sendiri jumlahnya relatif terbatas terutama pada saat membutuhkan dana yang relatif besar (Kasmir, 2017:150).

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki bersumber dari hutang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan. struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, keputusan struktur modal atau pendanaan yang tidak tepat atau tidak optimal dapat dapat berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan, yaitu rendahnya profitabilitas perusahaan sehingga dapat mengancam posisi finansial perusahaan dan akan mempengaruhi kondisi dan nilai perusahaan serta menentukan kemampuan perusahaan untuk tetap bertahan dan berkembang dimasa yang akan datang (Fahmi, 2012:106).

Profitabilitas merupakan ukuran efektivitas tingkat perolehan laba sebuah perusahaan, jika tingkat laba yang diperoleh besar, maka persentase laba ditahan yang dimiliki perusahaan meningkat sehingga memberikan potensi peningkatan besarnya dana internal perusahaan, sehingga mendorong perusahaan menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan (Hanafi, 2013:313).

Pertumbuhan penjualan adalah persentase kenaikan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu. Pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil dapat berdampak positif terhadap keuntungan perusahaan sehingga menjadi pertimbangan dalam menentukan struktur modal.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal pada Subsektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019”.

B. KAJIAN TEORI

Pengertian Struktur Modal

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2012:68). Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normalnya (Hery, 2015:192). Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan di banding penjualan atau aktiva (Sujarweni, 2017:64). Profitabilitas adalah rasio untuk menilai

kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan mengukur tingkat efektivitas perusahaan (Kasmir, 2017:196).

Tujuan Profitabilitas

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
4. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun modal pinjaman.
5. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu. Berikut ini adalah tujuan profitabilitas menurut Kasmir (2017:197).

Jenis-Jenis Profitabilitas

Jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Kasmir (2017:198).

1. Margin Laba Atas Penjualan (Profit Margin On Sales) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur laba margin laba atas penjualan.
2. Hasil Pengembalian Atas Aset (Return On Total Asset) adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan.
3. Hasil Pengembalian Ekuitas (Return On Equity) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
4. Laba Per Lembar Saham Biasa (Earning Per Share Of Common Size) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Pengertian Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi didalam perkembangan ekonomi secara umum (Fahmi, 2012:69). Pertumbuhan penjualan adalah kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2017:107).

Tujuan Penjualan

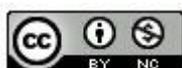
Menurut Basu dan Swastha (2010:404) pada umumnya perusahaan mempunyai tiga tujuan umum dalam penjualan yaitu:

1. Mencapai volume penjualan tertentu.
2. Mendapat laba tertentu.
3. Menunjang pertumbuhan perusahaan.

Faktor-Faktor Penjualan

Faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan menurut Basu dan Swastha (2010:408).

1. Kondisi dan kemampuan pasar
2. Modal
3. Kondisi Organisasi Perusahaan



Pengertian Struktur Modal

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki bersumber dari hutang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan (Fahmi, 2012:106). Struktur modal disebut juga rasio solvabilitas yang merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya (Hery, 2015:142). Struktur modal adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek (Sujarweni, 2017:61). Struktur modal adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2017:151).

Tujuan Struktur Modal

Berikut ini adalah tujuan struktur modal menurut Hery (2015:164)

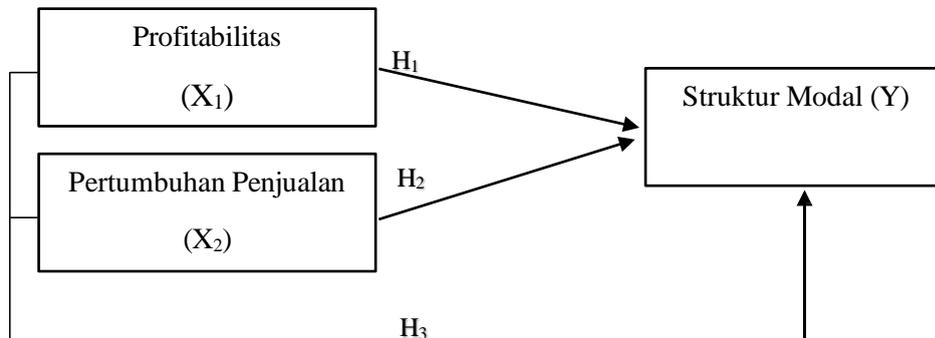
1. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
2. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
3. Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunga nya secara berkala.
4. Untuk menilai seberapa besarnya perusahaan dibiayai oleh hutang dan modal
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal dan hutang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
6. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pinjaman.

Jenis-Jenis Struktur Modal

Jenis-jenis struktur modal menurut Hery (2015:142).

1. Rasio Utang (Debt Ratio), adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total ekuitas.
2. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (Debt To Equity Ratio), adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan total utang dengan total ekuitas.
3. Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas (*Long Term Debt To Equity*), adalah rasio yang digunakan untuk mengukur antara utang jangka panjang dan total ekuitas.
4. Rasio cakupan Bunga yang di Hasilkan (*Times Interest Earned Ratio*), adalah rasio yang menunjukkan kemaampuan perusahaan dalam membayar bunga.
5. Rasio Laba Operasional Terhadap Kewajiban (*Operating Income To Liabilities*), adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban.

Kerangka Pemikiran



Gambar Kerangka Berfikir

Dari kerangka berfikir diatas dapat diterangkan bahwa profitabilitas (X1) berpengaruh terhadap struktur modal (Y), pertumbuhan penjualan (X2) berpengaruh terhadap struktur modal (Y), serta profitabilitas (X1) dan pertumbuhan penjualan (X2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap struktur modal (Y).

Hipotesis Penelitian

- H1 : Secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
- H2 : Secara parsial pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
- H3 : Secara simultan profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (X1), Pertumbuhan Penjualan (X2), dan Struktur Modal (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan subsector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang berjumlah 10 laporan keuangan perusahaan farmasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 9 laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder, dengan teknik pengumpulan data yaitu studi kepustakaan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, analisis koefisien kolerasi, analisis koefisien determinasi, Uji t (secara parsial) dan uji F (secara simultan).

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov* yang dilakukan dengan melihat nilai signifikansi Asymp.sig. Jika nilai signifikansi Asymp.sig > 0,05 disimpulkan residual berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi Asymp.sig < 0,05 disimpulkan residual berdistribusi tidak normal. (Priyatno, 2018:127).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah keadaan pada model regresi ditemukan adanya kolerasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya masalah multikolinearitas umumnya melihat nilai Tolerance dan nilai VIF pada regresi linier. Jika nilai VIF < 10 dan mempunyai angka tolerance > 0,1 maka dapat disimpulkan suatu model regresi bebas dari mutlikolinearitas (Priyatno, 2018:134).

Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada kolerasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya masalah autokolerasi. Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson yaitu Jika $DU < DW < 4-DU$ maka tidak terjadi autokolerasi (Priyatno, 2018:144).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yaitu dengan uji statistik glejser yaitu dengan melihat nilai signifikansi untuk variabel independen. Jika > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai signifikan < 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas (Latan dan Temalagi, 2013:66).

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana merupakan teknik analisis regresi yang menganalisis model secara sederhana dengan menggunakan satu variabel independen dan satu variabel dependen. Regresi linear sederhana merupakan sebuah uji guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara satu variabel X dan variabel Y, persamaannya dapat ditulis sebagai berikut (Latan dan Temalagi, 2014:81).

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

Y = Struktur Modal

α = Koefisien Regresi

βX = Koefisien Variabel Independen

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis regresi yang dapat digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel

dependen. Persamaannya dapat ditulis sebagai berikut (Latan dan Temalagi, 2013:84).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Struktur Modal

α = Koefisien Regresi

β = Koefisien Variabel Independen X1 = Profitabilitas

X2 = Pertumbuhan Penjualan

Analisis Koefisien Kolerasi

Koefisien korelasi (R) adalah suatu analisis untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara suatu variabel dengan variabel yang lain. Dalam analisis korelasi akan diperoleh suatu nilai koefisien korelasi yang menyatakan ukuran keterangan hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya (Priyatno (2018:87).

Tabel Interpretasi Koefisien Kolerasi

Interpretasi koefisien	Tingkat hubungan
0,000 – 0,0199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,779	Kuat
0,800 – 0,1000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2013)

Analisis Koefisien Determinasi

Analisis R² (R Square) atau koefisien determinasi yaitu menunjukkan nilai koefisien determinasi. Angka ini diubah menjadi bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar R² (mendekati 100%) semakin baik regresi tersebut (Priyatno, 2018:101).

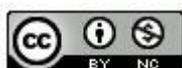
Uji Hipotesis

Uji t (secara simultan)

Uji parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Cara untuk menguji signifikan t yaitu, jika nilai signifikan yang dihasilkan uji t < 0,05 maka, Ha diterima dan Ho ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan jika nilai yang dihasilkan uji t > 0,05, maka Ha ditolak dan Ho diterima, sehingga dapat disimpulkan secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen (Latan dan Temalagi, 2013:81).

Uji F (secara simultan)

Uji simultan (Uji F) bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel indeoenden yang dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau tidak. Cara untuk menguji signifikan F



yaitu, jika nilai signifikan yang dihasilkan uji $F < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan jika nilai yang dihasilkan uji $F > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima sehingga dapat disimpulkan secara simultan seluruh variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Latan dan Temalagi, 2013:81).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

**Tabel Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Profitabilitas	Pertumbuhan Penjualan	Struktur Modal
N		45	45	45
Normal Parameters ^{a,b}				
	Mean	20.9604	18.3318	20.8698
	Std. Deviation	.84025	1.40629	1.15202
Most Extreme	Absolute	.102	.148	.119
	Positive	.102	.095	.115
	Negative	-.100	-.148	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		.681	.996	.799
Asymp. Sig. (2-tailed)		.743	.274	.546

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi Asymp.sig pada *Unstandardized Residual* untuk variabel profitabilitas memperoleh nilai 0,743, pertumbuhan penjualan 0,274 dan struktur modal memperoleh nilai 0,546. Diketahui bahwa nilai *probability* dari semua variabel lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan distribusi data dalam penelitian ini semuanya normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	6.556	4.531		1.447	.155	

1	Profitabilitas	.744	.178	.543	4.184	.000	.962	1.039
	Pertumbuhan Penjualan	-.070	.106	-.086	-.659	.513	.962	1.039

a. Dependent Variable: Struktur Modal
Sumber: data diolah, 2021

Dari hasil perhitungan uji asumsi klasik pada bagian *Collinerity Statistik* untuk 2 variabel independen sama-sama memiliki angka VIV sebesar 1,039 yang lebih kecil dari 10 dan kedua variabel sama-sama memiliki nilai *tolerance* 0,962 yang lebih besar dari 0,1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Hasil Uji Autokolerasi

**Tabel Hasil Uji Autokolerasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.656 ^a	.430	.387	.90378	1.820

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: data diolah, 2021

Dari hasil pengujian di atas untuk semua variabel diketahui nilai Durbin Watson Variabel Profitabilitas (X1) Pertumbuhan Penjualan (X2) terhadap Struktur Modal (Y) diketahui, $1,6148 < 1,820 < 2,3252$ atau $DU < DW < 4-DU$. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokolerasi.

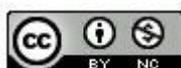
Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Glejser
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.809	2.572		1.092	.281		
1							
Profitabilitas	-.016	.101	-.024	-.154	.879	.962	1.039
Pertumbuhan Penjualan	-.094	.060	-.238	-	.127	.962	1.039
				1.556			

a. Dependent Variable: GLEJSER
Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan uraian tersebut bahwa kedua variabel bebas tersebut memiliki nilai $Sig > 0,05$, maka variabel tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.



Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Pengaruh Profitabilitas (X1) terhadap Struktur Modal (Y)

Tabel Hasil Regresi Linier Sederhana Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	4.795	3.636		
Profitabilitas	.767	.173	.559	4.425	.000

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: data diolah (2021)

Berdasarkan hasil regresi linier sederhana untuk variabel Profitabilitas (X1) terhadap Struktur Modal (Y) diperoleh koefisien dengan nilai konstanta = 4,795 dan B = 0,767 sehingga diperoleh persamaan regresi linier sederhana $Y = 4,767 + 0,767X$. Berdasarkan uji signifikansi t diatas diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,005$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas (X1) berpengaruh terhadap Struktur Modal (Y).

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (X2) terhadap Struktur Modal (Y)

Tabel Hasil Regresi Linier Sederhana Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	23.736	2.254		10.528	.000
Pertumbuhan Penjualan	-.156	.123	-.191	-1.275	.209

Berdasarkan hasil regresi linier sederhana untuk variabel Pertumbuhan Penjualan (X1) terhadap Struktur Modal (Y) diperoleh koefisien dengan nilai konstanta = 23,736 dan B = -0,156 sehingga diperoleh persamaan regresi linier sederhana $Y = 23,76 - 0,156X$. Berdasarkan uji signifikansi t diatas diperoleh nilai signifikansi $0,209 > 0,005$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan (X2) tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal (X2).

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	6.556	4.531				1.447
1 Profitabilitas	.744	.178	.543	4.184	.000	.962	1.039
Pertumbuhan Penjualan	-.070	.106	-.086	-.659	.513	.962	1.039

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS diperoleh persamaan regresi yaitu:
 $Y = 6,556 + 0,744X_1 - 0,070X_2$

Berdasarkan persamaan regresi berganda di atas dapat diambil analisis bahwa:

1. Konstanta sebesar 6,556 artinya jika profitabilitas dan pertumbuhan penjualan bernilai konstan atau nol, maka struktur modal pada subsektor farmasi di BEI tahun 2015-2019 adalah sebesar 6,556%.
2. Koefisien regresi untuk variabel profitabilitas sebesar 0,744 dan bertanda positif artinya jika variabel profitabilitas meningkat 1% sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan peningkatan struktur modal pada subsektor farmasi di BEI tahun 2015-2019 sebesar 0,744%.
3. Koefisien regresi untuk variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0,070 dan bertanda negatif artinya jika pertumbuhan penjualan meningkat 1% sedangkan variabel lainnya tetap, maka akan menyebabkan penurunan struktur modal pada subsektor farmasi di BEI tahun 2015-2019 sebesar 0,070%.

Hasil Analisis Koefisien Kolerasi

Tabel Hasil Analisis Koefisien Kolerasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.656 ^a	.430	.387	.90378	1.820

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS, nilai kolerasi (R) diperoleh sebesar 0,656 yang berarti bahwa hubungan antara tingkat variabel bebas yaitu profitabilitas (X₁) pertumbuhan penjualan (X₂) dengan variabel terikat struktur modal (Y) memiliki hubungan kuat.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Tabel Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.656 ^a	.430	.387	.90378	1.820

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: data diolah, 2021

Diketahui bahwa nilai koefisien determinasi R Square (R²) sebesar 0,430 atau 43,0 %. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal subsektor farmasi dapat



dijelaskan sebesar 43,0% oleh variabel independen yaitu profitabilitas dan pertumbuhan penjualan, sedangkan 47,0% dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak diteliti.

Hasil Uji t (secara parsial)

**Tabel Hasil Uji t (secara parsial)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.556	4.531		1.447	.155
1 Profitabilitas	.744	.178	.543	4.184	.000
Pertumbuhan Penjualan	-.070	.106	-.086	-.659	.513

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: data diolah, 2021

Dari perhitungan uji signifikan parameter individual (uji statistik t) profitabilitas terhadap struktur modal dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai sig = 0,000 < 0,05, artinya Ha ditolak dan Ho diterima. Sehingga dapat disimpulkan secara parsial, terdapat pengaruh signifikan profitabilitas terhadap struktur modal pada subsektor farmasi di BEI tahun 2015-2019.

Dari perhitungan uji signifikan parameter individual (uji statistik t) pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai sig = 0,513 > 0,05, artinya Ha diterima dan Ho ditolak. Sehingga dapat disimpulkan secara parsial, tidak terdapat pengaruh signifikan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada subsektor farmasi di BEI tahun 2015-2019.

Hasil Uji F (secara simultan)

**Tabel Hasil Uji F (secara simultan)
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	18.683	2	9.341	9.879	.000 ^b
1 Residual	39.713	42	.946		
Total	58.395	44			

a. Dependent Variable: Struktur Modal

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel diatas mempunyai nilai sig 0,000. Hal ini menunjukkan tingkat nilai signifikansi berada dibawah 0,05 atau lebih kecil dari 0,05, yang artinya Ha diterima dan Ho ditolak, maka profitabilitas dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Subsektor Farmasi di BEI Periode 2015-2019

Hipotesis pertama: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal

Berdasarkan analisis dengan menggunakan program SPSS dan uji hipotesis yang dilakukan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini dapat di buktikan dengan perolehan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya nya profitabilitas yang diperoleh akan mempengaruhi struktur modal.

Tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki laba ditahan yang dapat digunakan sebagai sumber dana internal perusahaan. Apabila perusahaan menggunakan laba ditahan sebagai penambah modalnya maka hal tersebut dapat mengurangi hutang yang dimiliki perusahaan, sehingga perusahaan memiliki struktur modal yang optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilianti (2014:18) dan penelitian yang dilakukan oleh Ashry dan Fitra (2019:17) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara profitabilitas terhadap struktur modal.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Subsektor Farmasi di BEI Periode 2015-2019

Hipotesis Kedua: Pertumbuhan Penjualan Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan analisis dengan menggunakan program SPSS dan uji hipotesis yang dilakukan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Artinya pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini dapat di buktikan dengan perolehan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendah nya pertumbuhan penjualan yang diperoleh tidak akan mempengaruhi struktur modal.

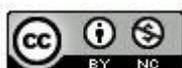
Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan menjadi salah satu pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan struktur modal, semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin tinggi pula keuntungan yang didapat oleh perusahaan, keuntungan yang didapat akan menjadi tambahan sumber modal bagi perusahaan dalam melakukan pengembangan sehingga peluang menggunakan hutang semakin kecil.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suweta dan Dewi (2016:220) dan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Dillak (2018:49) yang membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Subsektor Farmasi di BEI Periode 2015-2019

Hipotesis Ketiga: Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh Signifikan Terhadap Struktur Modal.

Berdasarkan analisis dengan menggunakan program SPSS dan uji hipotesis yang dilakukan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini dapat di buktikan dengan perolehan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini



menunjukkan bahwa besar kecilnya profitabilitas dan tinggi rendah nya pertumbuhan penjualan yang diperoleh akan mempengaruhi struktur modal.

Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang baik dan pertumbuhan penjualan yang tinggi cenderung akan menggunakan dana internal untuk menjalankann kegiatan operasinya. Sehingga hal ini dapat menurunkan tingkat hutang perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Dillak (2018:49) dan Ashry dan Fitra (2019:17) membuktikan bahwa secara simultan profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran- saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan diharapkan terus menjaga tingkat profitabilitasnya untuk untuk meningkatkan sumber dana internal guna memenuhi kebutuhan dimasa yang akan datang.
2. Perusahaan di harapkan dapat meningkatkan pertumbuhan penjualan agar laba yang dimiliki pun ikut meningkat.
3. Perusahaan diharapkan tetap menjaga peningkatan Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan, karena jika Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan tinggi maka perusahaan mempunyai laba yang baik dan memaksimalkan keuntungan dari laba sehingga perusahaan akan lebih banyak menggunakan modal sendiri sehingga dapat menurunkan risiko penggunaan hutang.

DAFTAR PUSTAKA

Ashry, L. A., & Fitra, H. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Real Estate and Property di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha Volume. 01 No. 01*, 8-18.

Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: CV Alvabeta.

Hanafi, M. (2016). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPF.

- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Latan, H., & Temalagi, S. (2013). *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*. Bandung: CV Alfabeta.
- Lilianti, E. (2014). Analisis Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Wahana Ekonomika, Vol. 10, No.4, januari*, 1-19.
- Priyatno, D. (2018). *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Putri, I. A., & Dillak, V. J. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Non-Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017). *Jurnal Accounting And Finance Vol. 2 No. 2 September*, 41-50.
- Pusri, P. (2013). Berita dan Kegiatan. Dipetik February 25, 2021, dari PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang: <http://www.pusri.d>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitataif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujarweni, W. V. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suweta, N. M., & Dewi, M. R. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal pada Restaurant Pawitra Sari di Ubud Periode 2011-2014. *E-Jurnal Unud, Vol. 5, No.8*, 209-218.
- Swastha, & Basu. (2010). *Manajemen Penjualan*. Yogyakarta: BPF.
- www.idx.co.id

